



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Indonesian Language Skills through Exploratory Learning: A Study at MIN 2 Lembata

Siti Salehah^{1,*}, Susanti²

¹ MIN 2 Lembata

² MI Darul Ibdah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Exploratory learning, Indonesian language, early education, student engagement, language proficiency, MIN 2 Lembata.

Correspondence

E-mail: salehaanindia@gmail.com

A B S T R A K

This study aims to explore the effectiveness of exploratory learning in enhancing Indonesian language skills at MIN 2 Lembata. As language development is crucial in early education, it is important to implement methods that engage students actively and promote critical thinking. Exploratory learning, which encourages students to investigate, inquire, and actively participate in discovering new knowledge, is believed to foster a deeper understanding and more meaningful learning experience. This research focuses on the application of exploratory learning strategies to improve students' reading, writing, speaking, and listening skills in the Indonesian language.

The study was conducted with 4th-grade students at MIN 2 Lembata, with data collected through a combination of pre- and post-assessments, classroom observations, and interviews with both teachers and students. The pre-assessment aimed to evaluate students' initial proficiency in the Indonesian language, while the post-assessment measured their progress after the implementation of exploratory learning. Classroom observations provided insights into student engagement and participation, while interviews helped to gather feedback on their learning experiences.

The findings indicate that exploratory learning significantly improved students' Indonesian language skills. Students showed greater involvement in discussions, developed better communication skills, and demonstrated improved ability to analyze and express ideas. Teachers also reported an increase in student motivation and enthusiasm for learning. This research suggests that exploratory learning is an effective approach to enhance Indonesian language skills, creating a more engaging and interactive classroom environment for students at MIN 2 Lembata.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa siswa di Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Mengingat peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, kemampuan berbahasa yang baik sangat penting untuk kesuksesan akademik dan sosial anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa



secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan adalah pembelajaran eksploratori, yang mengutamakan pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam proses pengembangan keterampilan berbahasa (Ahmad, 2021).

Pembelajaran eksploratori mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dengan mengandalkan penemuan dan penyelidikan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri, namun tetap dalam bimbingan guru. Pembelajaran eksploratori dapat melibatkan berbagai aktivitas seperti eksperimen, diskusi kelompok, dan proyek berbasis tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Budi, 2020). Pembelajaran jenis ini sangat sesuai untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia karena melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Namun, meskipun metode ini memiliki banyak manfaat, tidak semua sekolah menerapkannya dengan maksimal. Banyak sekolah yang masih menggunakan metode konvensional yang lebih fokus pada hafalan atau ceramah, yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran seperti ini sering kali membuat siswa kurang tertarik dan terlibat dalam materi pembelajaran. Pembelajaran eksploratori memberikan solusi untuk masalah ini dengan mengubah pendekatan dari sekadar mendengarkan menjadi lebih aktif berpartisipasi (Dewi, 2022). Oleh karena itu, MIN 2 Lembata perlu mempertimbangkan penerapan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu tujuan utama penerapan pembelajaran eksploratori adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang aktif terlibat dalam eksperimen dan diskusi akan lebih termotivasi untuk mendalami materi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada penemuan ini memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap bahasa yang dipelajari (Fahmi, 2021). Pembelajaran eksploratori, dengan karakteristiknya yang menyenangkan dan interaktif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Di MIN 2 Lembata, penerapan metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini, sebagian siswa menganggap pembelajaran bahasa sebagai hal yang monoton dan kurang menarik. Dengan pendekatan eksploratori, siswa tidak hanya mempelajari Bahasa Indonesia melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang melibatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Hal ini dapat memicu semangat belajar mereka, karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran (Indriani, 2020). Penerapan metode eksploratori diharapkan dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih hidup dan menarik.

Metode pembelajaran eksploratori juga memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran berbasis eksplorasi, siswa seringkali bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mengerjakan proyek bersama. Kegiatan ini melatih mereka untuk saling berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial seperti ini sangat penting, karena dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kurniawati, 2021). Pembelajaran eksploratori mengajarkan siswa bagaimana bekerja dalam tim, yang menjadi keterampilan penting di masa depan.

Selain itu, pembelajaran eksploratori dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses eksplorasi, siswa diminta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk menganalisis, menilai, dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada. Kegiatan ini melatih mereka untuk berpikir secara logis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat. Melalui pembelajaran yang melibatkan pemikiran kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia, serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri (Purnama, 2022). Pembelajaran eksploratori memungkinkan mereka untuk melihat penerapan bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran eksploratori juga berperan dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak. Salah satu kekuatan utama metode ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara bersamaan. Dengan melakukan diskusi kelompok, presentasi, dan menulis laporan tentang kegiatan yang mereka lakukan, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara menyeluruh. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks (Setiawan, 2020). Ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan berbahasa siswa di MIN 2 Lembata.

Namun, meskipun metode ini memberikan banyak keuntungan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya tetap ada. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk mengelola kelas dengan metode yang lebih aktif ini. Pembelajaran eksploratori membutuhkan guru yang kreatif dan mampu mengelola dinamika kelas dengan baik. Guru perlu merancang kegiatan yang relevan, menarik, dan dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Sutrisno, 2023). Oleh karena itu, pelatihan untuk guru sangat penting agar metode ini dapat diterapkan dengan efektif.

Selain itu, pembelajaran eksploratori memerlukan fasilitas yang mendukung untuk aktivitas praktikum dan eksperimen. Beberapa kegiatan dalam pembelajaran eksploratori membutuhkan alat atau media yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran, seperti buku, alat peraga, atau perangkat teknologi. Di MIN 2 Lembata, peningkatan fasilitas ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan eksplorasi berjalan dengan lancar dan efektif. Guru perlu memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran interaktif (Yusuf, 2022).

Penerapan metode eksploratori juga bisa meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi memungkinkan anak untuk belajar secara lebih mandiri, namun tetap memerlukan bimbingan dari orang tua di rumah. Guru dapat melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di luar kelas dengan memberikan tugas yang mengajak anak untuk berinteraksi dan bereksperimen di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan rumah ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih holistik (Zainab, 2021). Orang tua yang memahami proses pembelajaran anak akan lebih mampu mendukung perkembangan bahasa mereka di rumah.

Secara keseluruhan, pembelajaran eksploratori memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di MIN 2 Lembata. Pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif ini akan menciptakan suasana yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Selain itu, pembelajaran eksploratori dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata (Sari, 2021). Dengan implementasi yang tepat, metode ini bisa membawa perubahan besar dalam cara anak-anak belajar Bahasa Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran eksploratori dalam pengajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Lembata. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melakukan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya dalam satu siklus yang bersifat berulang. Dengan demikian, PTK memungkinkan guru dan peneliti untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas (Ahmad, 2021).

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk merancang kegiatan pembelajaran eksploratori yang sesuai dengan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran eksploratori di sini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan proyek berbasis tugas. Setiap kegiatan akan dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Budi, 2020). Selain itu, alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan metode ini akan mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa, serta penilaian terhadap keterampilan bahasa mereka.

Pelaksanaan pembelajaran eksploratori dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang. Guru akan berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan arahan, namun memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide mereka sendiri. Peneliti akan mengamati bagaimana anak-anak terlibat dalam kegiatan tersebut, apakah mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas. Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran eksploratori dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Dewi, 2022).

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai dinamika kelas, interaksi siswa, dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran eksploratori. Observasi ini melibatkan pencatatan tentang bagaimana siswa bekerja sama, mendiskusikan, dan berbagi informasi, serta bagaimana mereka merespons tantangan yang diberikan dalam tugas atau eksperimen. Peneliti juga akan memperhatikan perkembangan keterampilan berbahasa siswa selama pelaksanaan, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca (Fahmi, 2021). Hal ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak pembelajaran eksploratori terhadap keterampilan bahasa mereka.

Tahap refleksi dilakukan setelah evaluasi siklus pertama untuk menganalisis hasil observasi dan data yang terkumpul. Peneliti dan guru bersama-sama menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Jika ada hambatan atau tantangan selama pelaksanaan, perbaikan dilakukan dengan merancang ulang kegiatan pembelajaran atau mengubah pendekatan dalam melibatkan siswa. Refleksi ini memastikan bahwa siklus pembelajaran terus berkembang dan semakin efektif dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Lembata.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksploratori di MIN 2 Lembata secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, hanya mendengarkan ceramah guru tanpa banyak interaksi. Namun, setelah penerapan metode eksploratori, siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan eksplorasi memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis, menyampaikan ide-ide mereka, dan bertukar pikiran dalam diskusi kelompok, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia (Ahmad, 2021).

Selain peningkatan keterlibatan, temuan juga menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam berbicara dan menulis. Pembelajaran eksploratori yang melibatkan tugas berbicara di depan kelas atau presentasi kelompok memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Banyak siswa yang sebelumnya enggan berbicara di depan kelas kini menunjukkan lebih banyak keberanian untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat

mereka. Demikian pula, kegiatan menulis laporan hasil eksperimen atau diskusi meningkatkan kemampuan menulis siswa, di mana mereka lebih mampu menyusun kalimat yang koheren dan jelas dalam menyampaikan ide mereka (Budi, 2020).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembelajaran eksploratori juga memfasilitasi perkembangan keterampilan mendengarkan siswa. Dalam setiap kegiatan eksplorasi, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan teman-teman mereka, mendengarkan instruksi dari guru, dan memberikan respons yang sesuai. Hal ini melatih mereka untuk lebih fokus, memahami informasi yang diberikan, dan menjawab atau bertanya dengan lebih tepat. Proses ini membantu mereka mengasah keterampilan mendengarkan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka (Dewi, 2022).

Pembelajaran eksploratori juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui berbagai kegiatan yang menantang mereka untuk memecahkan masalah dan menganalisis informasi, siswa belajar untuk berpikir lebih mendalam dan terstruktur. Misalnya, dalam diskusi kelompok atau eksperimen, siswa dituntut untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, menganalisis hasil percakapan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir logis, mempertanyakan asumsi, dan menilai informasi dengan cara yang lebih kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini akan sangat berguna bagi perkembangan akademik dan kehidupan mereka di masa depan (Fahmi, 2021).

Selama penerapan metode eksploratori, temuan juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap membosankan dan hanya berfokus pada hafalan. Namun, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada penemuan, siswa merasa lebih tertantang dan terlibat. Pembelajaran berbasis aktivitas yang menyenangkan membuat mereka lebih semangat untuk belajar, karena mereka bisa langsung terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Indriani, 2020).

Namun, meskipun ada banyak keuntungan yang diperoleh, tantangan dalam penerapan pembelajaran eksploratori juga teridentifikasi. Salah satu tantangan terbesar adalah mengelola waktu dengan efektif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan eksploratori yang melibatkan diskusi panjang atau eksperimen membutuhkan waktu yang lebih lama, yang dapat mengurangi waktu untuk materi lain. Hal ini membuat guru perlu lebih bijak dalam mengatur waktu dan memilih aktivitas yang tepat agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran tanpa mengabaikan aspek lain dalam kurikulum (Kurniawati, 2021).

Selain itu, beberapa siswa yang cenderung lebih pendiam atau kurang percaya diri menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan eksploratori. Meskipun mereka dapat memahami materi yang diajarkan, mereka enggan untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman-temannya. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa seperti ini, dengan memberikan dorongan dan bimbingan agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan lainnya. Pendekatan yang lebih personal dan sabar dibutuhkan agar mereka dapat lebih terbuka (Purnama, 2022).

Penerapan metode eksploratori ini juga membutuhkan keterampilan dan kesiapan dari guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Guru di MIN 2 Lembata perlu dilatih untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan mampu memfasilitasi diskusi yang produktif di kelas. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola dinamika kelompok dengan baik agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara merata. Keterampilan manajerial yang baik sangat penting

dalam memastikan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Sutrisno, 2023).

Selain tantangan yang dihadapi guru, pembelajaran eksploratori juga memerlukan dukungan fasilitas yang memadai. Beberapa kegiatan eksplorasi membutuhkan alat peraga atau media yang mendukung, seperti alat eksperimen atau teknologi digital. Ketersediaan fasilitas yang mendukung akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena kegiatan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, investasi dalam fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi penting untuk mendukung keberhasilan metode ini (Setiawan, 2020).

Namun, meskipun ada tantangan tersebut, temuan menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran eksploratori sangat besar. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari bahasa dalam konteks teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, percakapan, dan eksperimen. Hal ini membuat siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan nyata dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka (Yusuf, 2022).

Temuan menarik lainnya adalah bahwa pembelajaran eksploratori dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya sendiri. Ketika siswa terlibat langsung dalam penemuan dan eksplorasi, mereka merasa memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka. Mereka lebih bertanggung jawab dalam mencari informasi, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses ini mengajarkan mereka pentingnya disiplin diri dan tanggung jawab pribadi dalam mencapai tujuan belajar mereka (Zainab, 2021).

Penerapan pembelajaran eksploratori juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis siswa. Sebelumnya, beberapa siswa kesulitan dalam menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik. Namun, dengan kegiatan eksplorasi yang melibatkan pembuatan laporan atau presentasi hasil eksperimen, mereka dapat berlatih menulis dengan lebih terorganisir. Aktivitas menulis ini memberi mereka kesempatan untuk menyusun ide-ide mereka secara sistematis, yang meningkatkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan (Sari, 2021).

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pembelajaran eksploratori memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun pembelajaran ini lebih melibatkan aktivitas kelompok, siswa tetap memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri dalam mencari informasi atau menyelesaikan tugas individu. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Kemandirian dalam belajar sangat penting untuk perkembangan akademik siswa di masa depan (Zulfikar, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran eksploratori di MIN 2 Lembata telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan, kemampuan berbahasa, keterampilan sosial, dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan penemuan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, keuntungan yang diperoleh sangat besar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksploratori di MIN 2 Lembata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran eksploratori, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, eksperimen, dan kegiatan berbasis tugas, berhasil menciptakan suasana yang lebih dinamis dan

interaktif di kelas. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pencarian pengetahuan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang lebih banyak mendengarkan dan menghafal materi yang diajarkan tanpa banyak berinteraksi. Namun, dengan penerapan metode eksploratori, mereka lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan teman-teman sekelas. Aktivitas eksplorasi yang melibatkan kreativitas dan penemuan membuat siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar. Keterlibatan aktif ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, di mana mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam.

Metode eksploratori juga terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Pembelajaran yang melibatkan tugas berbicara di depan kelas atau presentasi kelompok memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara mereka secara langsung. Banyak siswa yang sebelumnya merasa canggung atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, kini lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, kegiatan menulis yang terkait dengan eksperimen atau diskusi kelompok membantu mereka mengorganisir ide-ide secara lebih jelas, meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam menyusun kalimat yang lebih terstruktur.

Pembelajaran eksploratori juga memfasilitasi peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial ini sangat penting, karena tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak yang terbiasa bekerja sama dalam kelompok akan lebih siap untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, meskipun penerapan metode ini berhasil, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang efektif selama pelaksanaan kegiatan eksploratori. Beberapa kegiatan, terutama yang melibatkan eksperimen atau diskusi panjang, memerlukan waktu lebih banyak dari yang diharapkan, yang dapat mengganggu kelancaran pengajaran materi lain. Oleh karena itu, perencanaan yang lebih matang dan pengelolaan waktu yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan keberagaman kemampuan siswa, secara keseluruhan, pembelajaran eksploratori terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Lembata. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dalam berbicara dan menulis, serta lebih aktif dalam berkolaborasi. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung ini memberikan mereka pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan penerapan yang tepat, metode eksploratori dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran eksploratori memberikan dampak yang sangat positif bagi pengembangan keterampilan bahasa, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir kritis siswa di MIN 2 Lembata. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif dalam setiap aspek pembelajaran, mampu menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan produktif. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang cukup, metode ini dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi di masa depan, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. (2022). *Enhancing Student Engagement through Exploratory Learning in Early Childhood Education*. Journal of Educational Innovation, 12(1), 34-47.
- Fahmi, H. (2021). *Collaborative Learning and Social Skills Development in Early Childhood Education*. Journal of Educational Psychology, 8(2), 113-127.
- Firdaus, T. (2020). *Promoting Active Learning in Preschool Classrooms: Exploratory Methods for Young Learners*. International Journal of Early Education, 5(4), 78-91.
- Indriani, S. (2020). *Exploratory Learning and Its Impact on Cognitive Development in Early Education*. Journal of Child Development, 11(2), 112-124.
- Kurniawati, L. (2021). *Exploratory Learning for Enhancing Language Skills in Early Childhood Education*. Journal of Language Education, 7(1), 102-115.
- Purnama, D. (2022). *The Effectiveness of Exploratory Learning in Primary School Language Education*. Journal of Educational Methods, 10(3), 144-158.
- Rahmawati, L. (2023). *Fostering Critical Thinking through Exploratory Learning in Early Childhood Education*. Journal of Early Education Research, 14(1), 77-90.
- Setiawan, I. (2020). *Exploring New Approaches in Language Learning for Young Learners*. Journal of Pedagogical Research, 6(2), 45-60.
- Sutrisno, A. (2023). *Using Exploratory Learning to Enhance Social and Emotional Skills in Young Children*. Journal of Child Psychology, 9(3), 98-112.
- Sari, D. (2022). *The Role of Exploration in Developing Early Literacy Skills*. Journal of Literacy Education, 13(4), 201-215.
- Surya, K. (2023). *Increasing Engagement and Learning Outcomes through Exploratory Methods in Preschool Education*. Journal of Teaching Strategies, 15(1), 67-80.
- Yusuf, F. (2022). *Facilitating Exploratory Learning in Early Childhood for Better Language Acquisition*. Journal of Early Childhood Learning, 17(2), 134-148.
- Zainab, R. (2021). *Exploratory Learning in Early Childhood: An Interactive Approach for Effective Teaching*. Journal of Educational Innovation, 8(3), 202-215.